

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya industri pangan dan makanan di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2018). Indonesia mengalami fluktuasi produksi kacang tanah pada tahun 2016 hingga 2018 dengan angka 570 ribu ton, 495 ribu ton, dan 512 ribu ton. Sedangkan, pada tahun 2016 hingga 2018 Indonesia juga melakukan import kacang tanah sebesar 190 ribu ton, 274 ribu ton, dan 252 ribu ton (BPS, 2018).

Penurunan produksi kacang tanah di Indonesia disebabkan oleh menurunnya produksi, kacang tanah hanya sebagai tanaman rotasi, teknik produksi yang masih konvensional, belum ada pelayanan pembenihan, dan pengembangan kacang tanah yang masih rendah karena bukan komoditas strategis. (Sumarno, 2015). Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya perbaikan teknik budidaya kacang tanah untuk mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat serta menekan import. Salah satu upaya untuk melakukan perbaikan teknik kacang tanah adalah dengan menerapkan pengaturan jarak tanam yang ideal yaitu dengan menggunakan sistemtanam jajar legowo.

Menurut Farida dkk, (2017), perlakuan jarak tanam 40 x 20 cm mampu meningkatkan produktifitas tanaman kacang tanah. Hal tersebut disebabkan karena jarak tanam yang optimal mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Akan tetapi pada jarak tanam yang tidak optimal pertumbuhan tanaman menjadi terganggu. Hal ini terjadi karena kompetitif baik untuk pertumbuhan maupun penyerapan unsur hara. Sehingga dalam penelitian inikajian terkait jarak tanam dilakukan untuk mengoptimalkan produksi tanaman.

Menurut Sudarsono dkk, (2013), unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang kotoran sapi adalah N 1.63%, P 0.26%, K 2.80% dan C sebesar 24.57%.

Dari keterangan kandungan unsur hara K pada kotoran sapi lebih tinggi dari kotoran kandang yang lainnya. Menurut Pambudi (2013), Pemberian pupu kandang sapi dengan dosis 10 ton/ha pada tanaman kacang tanah menghasilkan produksi polong kering kacang tanah paling tinggi. Menurut penelitian Meta, dkk., (2021) perlakuan dosis pupukkandang sapi 30 ton/ha memberikan hasil bobot polong per tanaman, bobot polong per petak, dan bobot polong per ha memperoleh hasil yang maksimal.

Dari uraian di atas, pemanfaatan pupuk kandang sapi yang dikombinasikan dengan jarak tanam dapat meningkatkan hasil produksi tanaman. Jarak tanam yang ideal pada tanaman kacang tanah dapat meningkatkan jumlah populasi tanaman, kemudian dapat meminimalisir terjadinya persaingan unsur hara, cahaya matahari, serta air (Wirawan dkk, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Hasil produksi kacang tanah di Indonesia yang masih rendah diperlukan kegiatan budidaya tanaman. Dengan adanya permasalahan ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat interaksi antara penambahan pupuk kompos kandang sapi dengan penggunaan sistem tanam jarak legowo dalam peningkatan hasil produksi kacang tanah?
2. Bagaimana penggunaan sistem tanam jarak legowo yang ideal untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah?
3. Bagaimana pemberian dosis pupuk kompos kandang sapi dalam meningkatkan hasil produksi kacang tanah?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Menganalisis pengaruh interaksi antara penambahan pupuk kompos kandang sapi dengan penggunaan sistem tanam jarak legowo terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Mengkaji dosis pupuk kandang sapi yang efektif untuk pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.